

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Usaha peternakan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat yang semakin meningkat, sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan. Selain itu, usaha peternakan juga dapat meningkatkan kesejahteraan peternak. Hal ini dapat dilihat dari permintaan masyarakat akan kebutuhan sumber protein hewani dari tahun ke tahun yang semakin meningkat.

Salah satu produk peternakan yang banyak digemari masyarakat adalah daging ayam karena memiliki kandungan gizi yang tinggi serta harga yang cukup terjangkau. Selama ini, daging ayam yang dikonsumsi berasal dari *broiler* atau ayam kampung. Selain kedua sumber tersebut, alternatif daging ayam sebenarnya dapat pula diperoleh dari ayam jantan tipe medium.

Ayam jantan tipe medium berasal dari hasil sampingan usaha penetasan ayam petelur. Ayam tipe medium atau disebut ayam tipe dwiguna, hal itu karena selain sebagai ternak penghasil telur juga dapat dimanfaatkan sebagai ternak penghasil daging. Ayam jantan tipe medium memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu dapat memproduksi daging dalam waktu relatif lebih cepat dan hasilnya

mudah dipasarkan, karena harganya relatif lebih murah dan dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat. Pertumbuhan dan bobot hidupnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan ayam petelur betina, dan harga *day old chick* (DOC) ayam jantan tipe medium lebih murah dibandingkan dengan DOC ayam pedaging serta kadar lemaknya lebih rendah (Wahju, 1992).

Menurut Supriyanto (2002), ayam jantan tipe medium sebagai ternak penghasil daging mempunyai kecepatan pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan ayam betina. Pertumbuhan ayam jantan tipe medium dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu genetik 30% dan lingkungan 70%.

Secara geografis, Indonesia terletak antara 5⁰LU dan 10⁰LS serta dilewati oleh garis khatulistiwa sehingga beriklim tropis. Lingkungan tropis umumnya mempunyai ciri khusus, yaitu suhu udaranya hangat dan lembap dengan keragaman suhu udara lingkungan yang sangat rendah. Jarak sudut matahari dari garis khatulistiwa (deklinasi matahari) selalu berubah-ubah secara terus menerus di antara 23,5⁰LU dan 23,5⁰LS (Murtidjo, 2001).

Menurut Yahya (2003), suhu di Bandar Lampung yang merupakan tempat penelitian berkisar antara 28,18--30,14⁰C pada siang hari dan 24,61--26,73⁰C pada malam hari. Pada pagi hari suhu lingkungan masih nyaman, lalu meningkat dan terus terasa panas pada pukul 11.00--14.00 siang, selanjutnya menurun menjadi nyaman kembali pada sore dan malam hari (Amrullah, 2003). Pada *broiler* tingginya suhu lingkungan di Indonesia merupakan salah satu masalah dalam pencapaian performan yang optimal karena akan memengaruhi konsumsi ransum (*feed intake*).

Adanya keterkaitan antara suhu terhadap performan ayam maka perlu adanya manajemen pemeliharaan yang baik, khususnya pemberian ransum yang memenuhi kebutuhan dan penggunaan kandang yang ideal karena kandang dapat memengaruhi kenyamanan ayam di dalam kandang.

Jenis kandang yang digunakan akan memengaruhi suhu lingkungan di dalam kandang dan dapat memengaruhi performan ayam jantan tipe medium. Kandang panggung memiliki peranan penting dalam pemeliharaan ayam jantan tipe medium. Kandang dibuat dengan tujuan agar ayam merasa nyaman sehingga performannya menjadi baik dan memudahkan dalam pengelolaan.

Pertumbuhan ayam jantan tipe medium yang dipelihara dikandang panggung dengan persentase pemberian ransum siang dan malam hari belum terungkap dengan data yang lengkap. Oleh sebab itu, peneliti merasa penting dilakukan penelitian mengenai pengaruh persentase pemberian ransum pada siang dan malam hari terhadap performan ayam jantan tipe medium.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

- (1) mengetahui pengaruh persentase pemberian ransum pada siang dan malam hari terhadap performan ayam jantan tipe medium;
- (2) mengetahui level persentase pemberian ransum pada siang dan malam hari yang terbaik terhadap performan ayam jantan tipe medium.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak tentang pengaruh persentase pemberian ransum pada siang dan malam hari terhadap performan ayam jantan tipe medium tersebut.

D. Kerangka Pemikiran

Ayam jantan tipe medium merupakan hasil ikutan dari perusahaan penetasan ayam petelur. Pada awalnya ayam jantan tipe medium tidak dimanfaatkan karena belum mendapat perhatian masyarakat, namun dewasa ini ayam jantan tipe medium telah banyak dimanfaatkan oleh peternak di negara kita sebagai ternak penghasil daging (Dwiyanto, dkk. 1979). Ayam jantan yang digunakan untuk maksud tersebut biasanya berasal dari ayam tipe dwiguna atau medium (Sugiarsih, 1977).

Keuntungan penggunaan ayam jantan tipe medium sebagai ayam penghasil daging antara lain karena pertumbuhan dan bobot hidupnya lebih tinggi dibandingkan dengan ayam petelur betina, dan harga *day old chick* (DOC) ayam petelur jantan lebih murah dibandingkan dengan DOC ayam pedaging (Sugiarsih, 1977).

Untuk meningkatkan performan ayam jantan tipe medium perlu dilakukan manajemen pemeliharaan yang baik, khususnya pemberian ransum yang memenuhi kebutuhan dan penggunaan kandang yang ideal, karena pemberian ransum dan penggunaan kandang sangat berpengaruh terhadap performan ayam jantan tipe medium.

Pertumbuhan ayam jantan tipe medium dipengaruhi oleh dua faktor yaitu genetik 30% dan lingkungan 70%. Salah satu faktor lingkungan adalah suhu dan kandang. Perbedaan suhu antara siang dan malam hari di daerah tropis seperti di Indonesia sangat tinggi, yaitu berkisar 3--5⁰C dengan kisaran suhu harian 26--30⁰C di daerah dataran rendah. Suhu terendah terjadi pada malam hari dan tertinggi pada siang hari (Aksi Agraris Kanisius/AAK, 2003).

Pada sore hari dan sepanjang malam sampai menjelang pagi hari merupakan suhu harian terendah. Ayam akan merasa nyaman dan akan makan dengan frekuensi jauh lebih banyak dibandingkan dengan makan pada saat suhu menjelang tengah hari hingga sore hari. Hal ini karena pada malam hari ayam tidak terlalu banyak melakukan aktifitas serta tidak mengalami cekaman panas sehingga ransum yang dikonsumsi akan lebih banyak diserap oleh tubuh.

Oleh sebab itu, peternak harus lebih memperhatikan agar tidak memberikan ransum terlalu banyak pada pagi hari jika suhu tengah hari jauh lebih panas dari biasanya, karena akan menyebabkan ayam tercekam panas yang sangat tinggi akibat produksi panas dari makanan yang diolah tubuh.

Performan unggas tidak akan tercapai secara optimal apabila proses pencernaan dan penyerapan zat-zat nutrisi dalam bahan makanan seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral tidak berlangsung secara sempurna. Proses pencernaan dalam tubuh terjadi secara mekanis, enzimatis, dan mikrobial.

Pencernaan enzimatis dilakukan oleh sejumlah enzim yang disekresi di berbagai bagian saluran usus (Page, 1985). Enzim-enzim tersebut merombak zat-zat nutrisi

yang terdapat dalam bahan makanan kedalam satuan-satuan komponen yang terkecil sehingga dapat diserap oleh tubuh ayam untuk aktifitas fisiologisnya (Anggorodi, 1995).

Untuk menghindari terjadinya pemborosan ransum perlu dilakukan persentase pembagian dalam sistem pemberian ransum yang meliputi pemberian ransum antara siang dan malam hari, sehingga diharapkan proses pencernaan dan penyerapan zat-zat nutrisi dalam bahan makanan tersebut dapat berlangsung secara sempurna sehingga akan menghasilkan performan ayam jantan tipe medium yang maksimal.

Menurut Suprijatna, dkk. (2005), kandang dibuat dengan tujuan agar ayam merasa nyaman sehingga pertumbuhannya menjadi baik dan memudahkan dalam pengelolaan. Kandang yang banyak digunakan oleh peternak ayam jantan tipe medium di Indonesia adalah kandang panggung dan kandang postal. Jenis kandang yang digunakan ini akan memengaruhi suhu lingkungan di dalam kandang dan dapat memengaruhi performan ayam jantan tipe medium. Triyanto (2006) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang nyata dari penambahan berat tubuh *broiler* pada kandang panggung apabila dibandingkan dengan kandang postal. Dinilai dari aspek lingkungan, kandang panggung mampu menciptakan sirkulasi udara yang lancar karena aliran udara akan mengalir dari bawah lantai menuju ke atas.

Kandang panggung merupakan jenis kandang yang banyak digunakan peternak untuk memelihara *broiler*, tetapi tidak terkecuali ayam jantan tipe medium juga

banyak dipelihara menggunakan kandang panggung, untuk mengatasi suhu lingkungan yang panas karena pada kandang ini sirkulasi udaranya lancar (Fadilah, 2004). Lebih lanjut dinyatakan bahwa udara pada kandang ini dapat masuk dan keluar melalui ventilasi arah bawah dan samping. Namun, pada pemeliharaan ayam jantan tipe medium, sirkulasi udara yang lancar tersebut mengakibatkan suhu di dalam kandang mudah berubah mengikuti suhu lingkungan di luar kandang.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah

- (1) persentase pemberian ransum pada siang dan malam hari berpengaruh terhadap performan ayam jantan tipe medium;
- (2) terdapat salah satu level persentase pemberian ransum yang memberikan pengaruh terbaik terhadap performan ayam jantan tipe medium.